

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Obesitas adalah peningkatan lemak tubuh yang berlebihan. Obesitas disebabkan adanya keseimbangan energi positif, sebagai akibat ketidakseimbangan antara asupan energi dengan keluaran energi, sehingga terjadi kelebihan energi yang disimpan dalam bentuk jaringan lemak (Heird, 2002). Obesitas terjadi akibat mengkonsumsi kalori lebih banyak dari yang dibutuhkan tubuh (Proverawati, 2010). Obesitas terjadi akibat konsumsi kalori lebih banyak dari kebutuhan tubuh yang tidak diimbangi dengan pengeluaran energi, sehingga memicu terjadi kelebihan energi dalam tubuh (energi positif). Energi positif akan diubah menjadi bentuk jaringan lemak yang berlebihan dalam tubuh (Hidayati, Irawan & Hidayat, 2006).

Obesitas semakin meningkat, *World Health Organization/WHO* menyatakan masalah kelebihan bobot tubuh ini sudah menjadi epidemik dunia (WHO, 2000). Obesitas tidak hanya dialami oleh orang dewasa, remaja dan balita tetapi juga pada anak usia sekolah. WHO memperkirakan prevalensi obesitas akan mencapai 9,1% atau sekitar 60 juta anak di dunia akan mengalami obesitas pada tahun 2020 (De Onis, 2010). Prevalensi obesitas anak usia 6-11 tahun di Amerika Serikat meningkat dari 7% pada tahun 1980 menjadi 18% pada tahun 2010 (CDC, 2011). Anonim, (2010) menyebutkan bahwa obesitas yang terjadi pada anak usia 7-10 tahun di Malaysia 6,6-13,8%, di Jepang, prevalensi anak usia 6-14 tahun berkisar 5-11%, di Cina sekitar 10%, dan di Singapura melonjak dari semula 9% menjadi 19% .

RISKESDAS (2010) menunjukkan prevalensi kegemukan dan obesitas pada anak sekolah (6-12 tahun) sebesar 9,2%. RISKESDAS (2013), juga menyatakan bahwa masalah kegemukan pada anak umur 5 sampai 12 tahun masih tinggi, yaitu 18,8 persen. Hal tersebut terdiri dari gemuk sebesar 10,8% dan sangat gemuk atau obesitas sebesar 8,8%.

RISKESDAS (2010) menunjukkan prevalensi obesitas pada anak laki-laki sebesar 10,7% lebih tinggi dari anak perempuan 7,7%. Hal ini, didukung oleh penelitian Damopoli, (2013) yang menyatakan bahwa prevalensi obesitas pada anak SD di Kota Manado adalah laki-laki 44 orang (32,4%) dan perempuan 24 orang (17,6%).

Penelitian Hidayati, Irawan dan Hidayat (2006) mengatakan obesitas merupakan suatu masalah berat badan berlebihan yang disebabkan multifaktorial. Salah satunya disebabkan karena pola makan pada anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/KEMENKES RI (2012) menyatakan bahwa pola makan yang merupakan pencetus terjadinya kegemukan dan obesitas dengan mengkonsumsi makanan porsi besar (melebihi dari kebutuhan), makanan tinggi energi, tinggi lemak, tinggi karbohidrat sederhana dan rendah serat. Anak usia sekolah lebih cenderung menyukai makanan berupa makanan cepat saji sehingga memicu terjadinya obesitas (Nirwana, 2012). Semakin banyak konsumsi makanan cepat saji, semakin tinggi kejadian obesitas, karena kandungan kalori dan lemak pada makanan cepat saji sangat tinggi (Saputra, 2014).

Obesitas pada anak dapat juga disebabkan karena peran orang tua yang cenderung membebaskan anak untuk makan sembarangan. Hasil penelitian Subiakti (2013)

menyatakan bahwa peranan orang tua terutama ibu menyediakan makanan untuk anaknya sangat berpengaruh pada konsumsi zat gizi anak sehari-hari. Orang tua harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya terutama pada usia sekolah karena pertumbuhan anak-anak sangat pesat yang harus diimbangi dengan pemberian asupan nutrisi yang seimbang (Proverawati, 2010). Peran orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga kestabilan berat badan dan kesehatan anak (Setyanti, 2013).

Makanan bergizi dibutuhkan anak usia sekolah untuk menunjang aktivitas tumbuh kembang anak. Menurut Webadmin (2014) aktivitas pada anak umumnya adalah permainan fisik yang mengharuskan anak berlari, melompat atau bergerak lainnya. Tingginya angka obesitas dikalangan anak sekolah saat ini disebabkan kurangnya aktivitas seperti ketika mengikuti pelajaran, menonton televisi, bermain computer atau internet, bermain video games yang cukup dilakukan dengan hanya duduk didepannya tanpa harus bergerak, antar jemput sekolah dengan kendaraan yang dapat menyebabkan anak semakin kurang bergerak sehingga kalori yang dibakar sedikit (Damayanti, 2011).

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak tidak hanya dari pola makan dan aktivitas fisik tetapi faktor genetik. Hal ini di dukung dengan penelitian Permatasari, Mayulu dan Hamel (2013) mengatakan *parental fitness* merupakan faktor genetik yang berperanan besar. Jika kedua orang tua obesitas, 80% anaknya menjadi obesitas. Jika salah satu orang tua obesitas, kejadian obesitas menjadi 40% dan jika kedua orang tua tidak obesitas, prevalensi menjadi 14% (Permatasari, Mayulu & Hamel, 2013). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rata-

rata faktor genetik memberikan pengaruh sebesar 33 % terhadap berat badan seseorang (Proverawati, 2010).

Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan di SDN Tugu Utara 05 Pagi di dapatkan informasi dari guru yaitu siswa/i sebanyak 180 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 siswa, yang obesitas sebanyak 45 orang. Siswa/i juga banyak mengkonsumsi yang manis-manis dan makanan siap saji. Berdasarkan data peneliti peroleh, menurut siswa/i sebagian besar orang tuanya bekerja baik sebagai pedagang, pegawai negeri maupun pegawai swasta sehingga tidak ada waktu memperhatikan pola makan anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, berbagai hasil penelitian telah menunjukkan adanya peningkatan prevalensi obesitas pada anak sekolah sehingga akan dilakukan penelitian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi. Peneliti memilih di SDN Tugu Utara 05 Pagi untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang berhubungan berdasarkan lokasi pada sekolah terdapat pedagang berjualan dengan bermacam-macam jenis makanan seperti makanan cepat saji, minuman ringan yang manis-manis dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi.

## **B. Rumusan Masalah**

Obesitas seringkali disebabkan oleh asupan makanan anak yang tidak terkontrol, terutama makanan cepat saji, minuman ringan dan tinggi lemak. Prevalensi anak gemuk mencapai 18,8% dan di wilayah DKI angka anak gemuk dan sangat gemuk

mencapai 30,1% (Sukmasari, 2014). Sehubungan dengan peningkatan prevalensi obesitas pada anak usia sekolah ada beberapa hal yang semestinya dikaji dalam penelitian ini yaitu: apakah ada hubungan antara umur, jenis kelamin, faktor aktivitas, faktor genetik dan pola makan pada obesitas anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi Tahun 2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi Tahun 2014.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketuainya gambaran IMT pada anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi Tahun 2014.
- b. Diketuainya hubungan antara umur dengan obesitas anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi Tahun 2014.
- c. Diketuainya hubungan antara jenis kelamin dengan obesitas anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi Tahun 2014.
- d. Diketuainya hubungan antara pola makan dengan obesitas anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi Tahun 2014.
- e. Diketuainya hubungan antara faktor aktivitas dengan obesitas anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi Tahun 2014.
- f. Diketuainya hubungan antara faktor genetik dengan obesitas anak usia sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi Tahun 2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Institusi Pendidikan STIK Sint Carolus

Memberikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan program kerja yang berkaitan dengan fasilitas sumber belajar Pengembangan Pelayanan Keperawatan

2. Bagi SDN Tugu Utara 05 Pagi

Memberikan data penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah mengenai kejadian obesitas anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

3. Bagi Peneliti

Memberikan dorongan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi anak sekolah dan juga sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Jakarta Utara mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas pada anak sekolah di SDN Tugu Utara 05 Pagi, Jakarta Utara. Adapun sebagai responden adalah siswa kelas I-VI. Penelitian akan dilakukan pada bulan September sampai Desember 2014. Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu dengan penelitian kuantitatif sedangkan desain penelitiannya menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Pengambilan data menggunakan instrumen dengan cara mengukur IMT dan kuesioner yang diisi oleh responden.